

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA KELAS VII A SMP NEGERI 3 MUARA MUNTAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

Saryono *)

ABSTRAK .Mata Pelajaran Seni Budaya yang masuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan, namun dalam pembelajarannya masih banyak kendala, sehingga menyebabkan prestasi belajar seni musik sangat rendah. Rendahnya prestasi belajar tersebut terlihat masih banyaknya siswa yang tidak bisa menyanyi dengan benar. Dari 24 siswa kelas VII a setelah dicek secara mendadak dengan menggunakan pretes, siswa yang dapat menyanyi dengan baik ada 5 orang, yang agak bisa menyanyi 9 orang dan yang tidak bisa sama sekali ada 10 orang. Untuk menanggulangi kendala tersebut maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat yaitu Kooperatif jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dengan materi pokok praktek Vokal. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 3 MuaraMuntai, sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VII a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kooperatif jigsaw mampu meningkatkan kerjasama siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil obsevasi tentang kerjasama di siklus I ke siklus II siswa yang baik dan sangat baik mengalami peningkatan sebesar 28 % ,sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata rata berdasarkan batas ketuntasan belajar sebesar 5,1% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 14%.

Kata Kunci : Hasil Belajar ,Kooperatif jigsaw

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya yang masuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika merupakan mata pelajaran wajib yang harus

diajarkan pada sekolah lanjutan tingkat Pertama, namun dalam pembelajarannya masih banyak kendala, sehingga menyebabkan prestasi belajar seni musik sangat rendah. Rendahnya prestasi belajar tersebut terlihat masih banyaknya siswa yang tidak bisa menyanyi dengan benar. Dari 24 siswa kelas VII a setelah dicek secara mendadak dengan menggunakan pretes, siswa yang dapat menyanyi dengan baik ada 5 orang, yang agak bisa menyanyi 9 orang dan yang tidak bisa sama sekali ada 10 orang. Hal tersebut diatas disebabkan metode yang kurang pas dalam pembelajaran, salah satu pembelajaran yang dianggap populer saat ini adalah Kooperatif tipe Jigsaw. Metode ini merupakan metode yang mengutamakan belajar kelompok sehingga diharapkan dalam kelompok mempunyai kemampuan yang seragam. Disini dalam pembagian kelompok dibuat *heterogen*, dimana siswa yang pandai dicampur dengan siswa yang kurang pandai sehingga diharapkan siswa yang pandai mampu *mengajari* yang kurang pandai.

Pada prinsipnya karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah model yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivitas. Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivitas adalah (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara individu maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa itu sendiri untuk menalar, (3) siswa aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus (Suparno, 1997:49). Dengan kata lain kesimpulan dari teori ini adalah siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. (Slavin, 1994, Nur dan Wulandari, 2000:8)

Pada pembelajaran kooperatif tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak hanya membantu siswa belajar isi akademik dan keterampilan semata, namun juga melatih siswa tujuan hubungan sosial dan manusia. (Ibrahim dkk, 2000:2). Tujuan hubungan sosial ini amat penting untuk dilatihkan pada siswa mengingat kondisi siswa

dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, suku dan agama yang heterogen yang saat ini sangat rentan terhadap konflik, apabila para siswa tidak dapat memahami dan menghargai keadaan orang lain yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penelitian mengenai "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya kelas VII a SMP Negeri 3 Muara Muntai melalui Model Pembelajaran Kooperatif jigsaw semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2007/2008"

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode jigsaw dapat meningkatkan kerjasama ?
2. Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa dalam satu kelompok ?
3. Apakah metode jigsaw dapat meningkatkan Hasil belajar Kelas VIIa SMP Negeri 3 Muara Muntai ?

Adapun tujuan Penulisan adalah melaui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan

1. Untuk meningkatkan kerjasama antar siswa
2. Untuk meningkatkan rata-rata prestasi dalam kelompok
3. Untuk meningkatkan hasil belajar Seni Musik Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 3 Muara Muntai.

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa : Agar siswa lebih bermakna dan termotifasi dalam belajar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru: Sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan kinerja, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik serta dapat lebih kreatif dan Inovatif.
3. Bagi masyarakat : dapat memberdayakan kompetensi siswa dan Guru dalam kegiatan yang berkenaan dengan seni budaya, seni musik khususnya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks antara Guru dan siswa. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak di luar. (Dimiyati, Mujiono; 2006:7)

Adapun komponen esensial belajar dan pembelajaran adalah :

1) Belajar merupakan interaksi antara 'keadaan internal dan proses kegiatan siswa' dengan 'stimulus dari lingkungan". 2) Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterangan intelek, keterangan motorik, sikap dan siasat kognitif.

Sedangkan menurut Biggs dan Telfer, Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar dan subyek pembelajar itu sendiri, adapun prinsip prinsip belajarnya antara lain:

1) perhatian/motifasi; 2) keaktifan; 3) keterlibatan langsung/ pengalaman; 4) pengulangan; 5) tantangan; 6) balikan dan penguatan; 7) perbedaan individu.

Pandangan Skinner, tentang langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan adalah sebagai berikut: 1) mempelajari keadaan kelas.guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. 2) membuat daftar penguat positif.

B. Karakteristik Pembelajaran Seni Budaya

Kelompok mata pelajaran estetika yang mencakup Mata Pelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran bahasa Indonesia (aspek sastra khususnya tetater) memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya sendiri, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis

budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di berikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “ belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “ belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), Apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spasial, musikal, linguistik, matematik, naturalis, spiritual dan kecerdasan emosional.(Panduan Umum Seni Budaya, LPMP, 2006:2)

C. Pendekatan Dalam Pembelajaran Seni Budaya

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya berorientasi pada siswa atau peserta didik. Peran guru bergeser dari menentukan “ apa yang dipelajari “ ke “ Bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa atau peserta didik “ pengalaman diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain. (depdiknas,2003:4) sedangkan menurut. (Panduan Umum Seni Budaya ,LPMP,2006:2) Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka

mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya) dalam proses menjadi manusia yang holistik.

D. Methode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dan memaksimal kan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Menurut (Modul PAKEM 2007: 64).

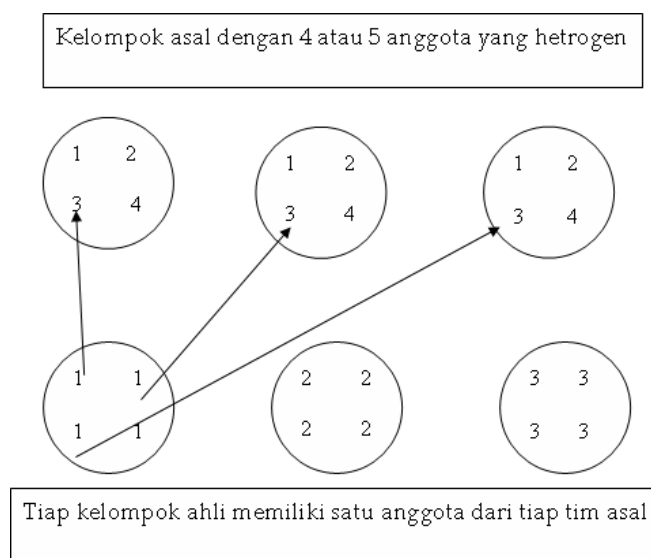
Menurut Slavin, 1993; pembelajaran kooperatif memiliki tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik, diantaranya : a) penghargaan kelompok, diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. b) pertanggungjawaban individu, yang menitik beratkan pada aktifitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. c) kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan, yaitu menggunakan scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa yang terdahulu. Setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang maupun tinggi sama sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompok.

Keuntungan yang bisa dipetik dari pembelajaran kooperatif adalah :

- Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan pandangan,
- Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois,
- Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat di ajarkan dan dipraktekka,
- Meningkatkan rasa paling percaya kepada sesama manusia,
- Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas (Nurhadi, 2004: 116) .

Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok heterogen dengan 4 sampai dengan 5 orang anggota menggunakan pola kelompok "asal" dan kelompok " ahli ". Tiap kelompok mempunyai sifat heterogen dalam hal jenis kelamin, suku, ras, dan kemampuan akademik materi diberikan dalam bentuk teks lagu. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu materi yang diberikan .

Gambar 1. Menunjukkan hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli.



Gambar 1. Ilustrasi yang menunjukkan Tim jigsaw

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas yaitu studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktek pendidikan oleh guru secara kelompok atau secara individual melalui kerja praktek mereka sendiri dan refleksinya sendiri tentang pengaruh kegiatan tersebut dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas Pembelajaran (Kardi, 2000:12).

A. Setting penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 minggu dari minggu pertama bulan September sampai dengan minggu ke 4 Oktober 2007

(tanggal 1 September s.d 17 Oktober 2007) Alasan pemilihan kelas VIIa Karena nilai rata rata praktek Vokal dalam mata pelajaran seni budaya masih rendah, hal ini ditunjukkan bahwa nilai praktek Vokal hanya 5 siswa dari 24 siswa yang tergolong kategori siswa yang tuntas (diatas 65).

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Muara Muntai , kutai kartanegara, Kelas VIIa yang daerahnya termasuk pedesaan dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, serta daerah yang belum ada fasilitas PLN. Adapun mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran seni Budaya (seni Musik) pada semester I tahun pelajaran 2007/2008. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian penelitian tindakan kelas ini karena SMP 3 Muara Muntai yang letaknya relatif jauh dari ibukota Kecamatan dan di desa tersebut para siswa sering diminta untuk mewakili paduan suara untuk acara-acara upacara peringatan hari nasional, dan umumnya masih banyak kesalahan dalam menyanyikan lagu nasional maupun lagu daerah, sehingga sangat perlu tindakan pembelajaran seni budaya .

B. Subyek penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VIIa SMP Negeri 3 Muara Muntai, Kutai Kartanegara yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 9 siswa putra dan 15 siswa putri, sedangkan mata pelajaran yang diteliti adalah Seni Budaya (seni Musik) pada semester I tahun pelajaran 2007/2008.

C. Sumber data

Sumber data diperoleh dari 24 siswa kelas VIIa, adapun data yang diamati adalah nilai pretes dan pos tes dalam menyanyikan sebuah lagu kerjasama dalam kelompok serta hasil wawancara.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

- a. Pretes dilakukan dengan cara setiap siswa diminta untuk menyanyikan sebuah lagu yang telah ditentukan judul.

- b. Observasi dilakukan terhadap kerjasama individu dalam kelompok dalam mempelajari sebuah lagu yang telah ditentukan judul lagunya, meliputi : 1. Saling ketergantungan positif, 2. Interaksi tatap muka, 3. akuntabilitas Individu dan 4. Keterampilan sosial.
- c. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk menggali pemahaman siswa tentang : Kenal tidaknya lagu yang telah ditentukan, bisa tidak, senang tidak senang tidak dengan pembelajaran jigsaw, hambatan dalam menyanyikan lagu.
- d. Tes dilakukan diakhir siklus dengan cara setiap siswa diuji menyanyikan lagu yang telah ditentukan tersebut. Penilaian didasarkan pada : 1) Intonasi; 2) Artikulasi; 3) Resonansi 4) Pernafasan; dan 5) Pembawaan.

Adapun instrumen penelitian yang dipersiapkan adalah :

- a. Lembar penilaian pretes
- b. Lembar Observasi mengenai kerjasama dalam kelompok.
- c. Lembar wawancara mengenai daftar pertanyaan yang terkait dengan kemampuan menyanyi dan pemahaman mengenai proses pembelajaran dengan metode jigsaw
- d. Lembar penilaian pos tes, penilaian didasarkan pada : 1) Intonasi; 2) Artikulasi; 3) Resonansi; 4) Pernafasan; dan 5) Pembawaan.

E. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang sebanyak 2 siklus, adapun tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah, 1)menentukan materi Pembelajaran, 2) Mengembangkan silabus, RPP, Teks lagu, Lembar Observasi dan lembar penilaian, 3) Menyiapkan alat musik, 4) Membagi kelompok.

b. Pelaksanaan /Tindakan

Pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan ,dan dalam sekali pertemuan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada tahap

pelaksanaan tindakan kelas dimulai dengan uji awal, kemudian diadakan pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif kelas di bagi dalam 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Cara pembentukan kelompok yaitu para siswa mengambil gulungan kertas yang telah di tulisi nomor oleh peneliti, jika siswa menemukan gulungan kertas yang bernomor sama maka siswa berkumpul menjadi satu kelompok. Sedangkan materi diberikan dalam bentuk teks lagu sesuai dengan tugas kelompoknya. Misalnya teks lagu yang hanya memuat notasi angka saja dan teks lagu yang menuat notasi serta sair lagu. Setiap anggota (tim ahli) bertanggung jawab untuk mempelajari bagian lagu sesuai dengan tugas yang diberikan itu. Selanjutnya anggota tim ahli ini setelah menguasai materi kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan didalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.

c. Penilaian /Pos tes

Dilaksanakan pada akhir siklus dengan melakukan uji/tes praktek vokal secara individual untuk meyanyikan lagu yang telah ditentukan. Penilaian didasarkan pada :

1) Intonasi 2) Artikulasi 3) Resonansi 4) Pernafasan dan 5) Pembawaan.

d. Refleksi

Adalah melihat kelemahan dan kekurangan dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan,dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa dengan kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Selama KBM berlangsung penliti mengamati dan mencatat kejadian kejadian yang dianggap penting yang dipakai sebagai pedoman refleksi dan revisi RPP selanjutnya. Setelah KBM berlangsung dalam satu kali pertemuan selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pertemuan tersebut. Hasil refleksi dijadikan pedoman peneliti dalam merevisi kelemahan RPP, dan perangkat lainnya. Demikian seterusnya siklus ini berlangsung sampai semua RPP terlaksana, dan diakhir siklus diadakan pos tes dan pemberian angket kepada siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah, 1) menentukan materi Pembelajaran, 2) Mengembangkan silabus, RPP, Teks lagu, Lembar Observasi dan lembar penilaian, 3) Menyiapkan alat musik, 4) Membagi kelompok, 5) menyiapkan Lembar wawancara.

b. Pelaksanaan /Tindakan

Pada siklus II ,kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan dalam sekali pertemuan alokasi waktu 2 x 40 menit. Langkah pelaksanaan sebagai berikut : diawali dengan tes awal praktek vokal lagu yang telah ditentukan. Pembentukan kelompok dan mengadakan perubahan anggota kelompok tertentu, kemudian membagi teks lagu, tim ahli mempelajari teks lagu, setelah paham tim ahli kembali kekelompok asal untuk mengajarkan pada teman kelompoknya, selanjutnya mengadakan diskusi kelompok tentang kesulitan dalam praktek vokal sesuai teks lagu.

c. Pengamatan

Mengamati secara langsung kerjasama siswa dalam kelompok, baik secara pribadi, kelompok maupun klasikal dalam proses pembelajaran

d. Penilaian /Pos tes

Dilaksanakan pada akhir siklus dengan melakukan uji/tes praktek vokal secara individual untuk menyanyikan lagu yang telah ditentukan. Dengan unsur-unsur penilaian antara lain : 1) Intonasi 2) artikulasi 3) Resonansi 4) Pernafasan dan 5) Pembawaan.

e. Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan, wawancara dan Tes untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran seni

budaya serta untuk menentukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

F. Analisis Data

Proses analisis data didapat dari data yang ada, yaitu dari : keaktifan, nilai dari hasil pre tes dan pos tes, serta membandingkan nilai tes antar siklus. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai antar siklus maupun dengan indikator hasil observasi dan keaktifan.

Analisis Hasil Belajar

Skor nilai individu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{5} \right)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi kondisi awal

Sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif jigsaw hasil belajar praktek vokal kelas VIIa SMP Negeri 3 Muara Muntai tahun pelajaran 2007/2008 pada semester ganjil, nilai mata pelajaran Seni Budaya pada materi praktek vokal masih dibawah standar ketuntasan (65). Dari jumlah siswa 24 orang, hanya 5 orang siswa yang dapat menyanyi dengan baik/tuntas sedangkan yang 19 siswa belum tuntas. Secara umum ketidak tuntas para siswa terletak pada unsur Intonasi dan pembawaan lagu yang merupakan unsur penting dalam menyanyikan lagu.

Bila kondisi seperti ini tidak diperbaiki, maka para siswa akan bernyanyi dengan teknik bernyanyi yang salah. Dan jika para siswa diberi tugas menjadi peserta paduan suara pada acara peringatan hari besar nasional di tingkat sekolah, desa maupun kecamatan dengan kesalahan bernyanyi, maka masyarakat akan menilai bahwa pelajar SMP Negeri 3 Muara Muntai tidak bisa menyanyi dan secara otomatis pembelajaran seni budaya dikatakan belum berhasil. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) kelas VIIa SMP Negeri 3 muara Muntai semester I tahun pelajaran 2007/2008 diharapkan hasil belajara seni budaya lebih meningkat (khususnya pada praktek vokal)

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dari tanggal 8 september 2007 sampai dengan tanggal 15 september 2007. Hasil pengamatan pada siklus I diperoleh gambaran sebagai berikut:

Dari hasil observasi mengenai aktifitas siswa selama pelaksanaan KBM berdasarkan skenario RP. 1, peneliti mencatat beberapa kejadian, antara lain; pada waktu pembentukan kelompok dengan cara mengambil undian, jika bernomor sama maka berkumpul menjadi satu kelompok, pada kegiatan ini siswa putra yang menjadi satu kelompok dengan siswi umumnya tidak merasa cocok dan tidak bekerjasama bahkan terkesan malu-malu sehingga siswa agak pasif, kemudian pada perpindahan kelompok serta cara diskusi para siswa tiap kelompok dalam melaksanakan tugas untuk mempelajari teks lagu yang telah ditentukan berdasar tugas masing masing. Sebagai contoh dalam penelitian ini materi yang diajarkan yaitu tentang menyanyikan lagu daerah setempat, dalam satu kelompok asal seorang siswa mempelajari tentang membaca notasi dengan menggunakan *keyboard*, siswa yang lain mempelajari membaca notasi tanpa menggunakan alat *keyboard*, siswa lainnya lagi tentang menyanyikan syair dengan alat bantu *keyboard* dan yang terakhir tentang menyanyikan lagu syair lagu tanpa menggunakan alat bantu *keyboard*.

Dengan demikian terdapat kelompok ahli memainkan *keyboard*, kelompok ahli membaca notasi, kelompok ahli vokal tanpa iringan dan kelompok ahli vokal dengan iringan *keyboard*, dalam kegiatan yang pertama ini para siswa masih banyak yang belum paham mengenai tugas kelompok ahli dan kelompok asal, sehingga kerjasama siswa masih banyak yang menyimpang sehingga pembelajaran masih belum efektif. Berikut adalah tabel hasil observasi mengenai kerjasama siswa secara individu dalam kelompok masing masing :

Tabel Hasil Observasi Pertemuan ke I

No.	Tingkat Kerjasama	Jumlah siswa	Prosesntase	Keterangan
1	Sangat Baik	1	4,18	
2	Baik	12	50,00	
3	Cukup	11	45,72	
4	Kurang	-	-	
	Jumlah	24	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat kerjasama individu dalam kelompok masih relatif rendah yaitu sebanyak 13 siswa dari 24 siswa dengan prosentase sebesar 54,18%. Hal ini terajadi karena para siswa masih belum memahami kegiatan pembelajaran dengan metode yang baru. Siswa putra yang memperoleh kelompok dan bercampur dengan putri terlihat kurang aktif bekerjasama bahkan terlihat belajar sendiri sendiri dan ada yang cuek, atau pasif sehingga tim ahli kurang berperan sehingga suasana kelas kurang hidup.

Tabel Hasil Observasi Pertemuan ke II

No.	Tingkat Kerjasama	Jumlah siswa	Prosesntase	Keterangan
1	Sangat Baik	4	16,67	
2	Baik	15	62,50	
3	Cukup	5	20,83	
4	Kurang	-	-	
	Jumlah	24	100	

Pada pertemuan ke II sudah ada peningkatan kerjasama siswa dalam kelompok, yaitu dari 54,18 % menjadi 79,17 %. Pada awal siklus diadakan pretes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat komtensi siswa secara individu dalam praktek vokal. Kemudian pada akhir siklus juga diadakan pos tes yang bertujuan untuk melihat tingkat kompetensi siswa setelah diterapkan metode kooperatif jigsaw dalam proses pembelajaran, berikut adalah tabel nilai hasil Prestes dan pos tes :

Tabel Nilai

No	Pre Tes/ Unsur yang dinilai						Ket	Pos tes / unsur yang dinilai						Ket
	A	B	C	D	E	R		A	B	C	D	E	R	
1	60	60	55	65	60	60	TT	50	60	65	65	56	61	TT
2	65	65	65	70	60	65	T	60	70	70	70	70	68	T
3	50	50	50	55	45	50	TT	55	60	60	61	50	56	TT
4	65	65	65	55	50	60	TT	60	65	70	70	55	64	TT
5	65	65	60	60	50	60	TT	65	70	65	65	60	65	T
6	70	71	70	73	71	71	T	78	80	78	79	75	78	T
7	50	55	60	60	50	55	TT	60	65	60	65	50	60	TT
8	60	64	64	60	62	62	TT	65	68	66	66	65	66	T
9	60	62	62	60	61	61	TT	65	70	65	61	64	65	TT
10	55	65	60	65	55	60	TT	60	65	60	65	60	62	TT
11	50	60	45	50	45	50	TT	50	60	55	60	50	55	TT
12	50	52	54	54	50	52	TT	50	65	55	55	50	55	TT

No	Pre Tes/ Unsur yang dinilai						Ket	Pos tes/ unsur yang dinilai						Ket
	A	B	C	D	E	R		A	B	C	D	E	R	
13	65	70	70	72	65	68	T	65	70	70	73	65	69	T
14	70	75	70	70	65	70	T	70	72	73	75	70	72	T
15	60	65	60	60	55	60	TT	60	65	60	65	60	62	TT
16	50	50	55	50	45	50	TT	50	55	50	45	50	50	TT
17	60	62	62	61	60	61	TT	65	70	65	65	65	66	T
18	50	55	50	50	45	50	TT	50	55	52	53	50	52	TT
19	60	62	62	61	60	61	TT	60	70	65	70	60	65	T
20	59	60	61	65	55	60	TT	65	70	70	60	65	66	T
21	65	70	70	70	70	69	T	70	74	71	69	70	71	T
22	50	50	50	55	45	50	TT	55	60	56	55	55	56	TT
23	63	64	63	65	60	63	TT	65	65	66	69	65	66	T
24	51	52	50	51	50	51	TT	50	55	54	57	50	54	TT

Keterangan :

A : Intonasi

D : Pernafasan

B : Artikulasi

C : Pembawaan

C : Resonansi

R : Nilai rata rata

Dari tabel terlihat bahwa siswa yang tuntas pada pretes berjumlah 5 orang atau 20,83% dan pada pos tes sejumlah 11 orang atau 45,84 %. Pada unsur penilaian intonasi dan pembawaan umumnya para siswa juga memiliki skor nilai yang paling rendah dibanding dengan unsur penilaian yang lain. Sehingga pada unsur ini guru harus lebih memberikan penekanan dan contoh pada tim ahli sehingga pada praktek vokal unsur penilaian tersebut akan lebih baik.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus ini diadakan perubahan anggota kelompok tertentu, terutama siswa putra dijadikan satu kelompok atau tidak dicampur dengan putri agar ada perubahan aktifitas PBM dalam kelompok. Berikut adalah tingkat kerjasama siswa secara indifidu dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif jigsaw.

Tabel Hasil Observasi Pertemuan ke I

No.	Tingkat Kerjasama	Jumlah siswa	Prosesntase	Keterangan
1	Sangat Baik	4	16,67	
2	Baik	18	75,00	
3	Cukup	2	8,33	
4	Kurang		-	
	Jumlah	24	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat kerjasama individu dalam kelompok sudah mengalami peningkatan yaitu menjadi 22 siwa dari 24 siswa dengan prosentase sebesar 91,67% hal ini berarti para siswa sudah memahami proses kegiatan pembelajaran dengan metode yang baru, apalagi siswa putra tidak dicampur dengan siswa putri dalam pengelompokkannya. sehingga tim ahli sudah dapat menjalankan berperan sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Tabel Hasil Observasi Pertemuan ke II

No.	Tingkat Kerjasama	Jumlah siswa	Prosesntase	Keterangan
1	Sangat Baik	7	19,17	
2	Baik	15	62,50	
3	Cukup	2	8,33	
4	Kurang	-	-	
	Jumlah	24	100	

Dari tabel diatas, kerjasama siswa sama seperti pada pertemuan ke dua yaitu sebesar 91,67%. Hanya saja peningkatan pada jumlah siswa yang sangat aktif dari 4 orang menjadi 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kerjasama siswa yang baik akan memperlancar dan memudahkan proses pembelajaran di kelas.

Pada awal siklus diadakan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa secara individu dalam praktek vokal. Kemudian pada akhir siklus juga diadakan pos tes yang bertujuan untuk melihat tingkat kompetensi siswa setelah diterapkan metode kooperatif jigsaw dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah tabel Nilai Hasil Prestes dan Pos tes

No	Pre Tes/ Unsur yang dinilai						Ket	Pos tes / unsur yang dinilai						Ket
	A	B	C	D	E	R		A	B	C	D	E	R	
1	50	60	55	55	55	55	TT	55	77	76	66	56	66	T
2	55	55	55	55	55	55	TT	60	68	70	74	70	68	T
3	50	55	50	50	45	50	TT	50	70	60	70	50	60	TT
4	55	60	50	60	50	55	TT	60	70	70	70	55	65	T
5	50	60	60	50	50	55	TT	75	85	80	85	75	80	T
6	60	70	70	60	65	65	T	65	65	65	65	65	65	T
7	50	60	60	55	55	55	TT	60	80	80	80	50	70	T
8	55	65	70	60	55	60	TT	65	75	70	75	65	70	T
9	60	63	60	66	56	61	TT	68	68	68	70	66	68	T
10	55	60	50	60	50	55	TT	60	60	60	60	60	60	TT
11	50	60	40	55	45	50	TT	60	70	55	65	50	60	TT
12	50	55	55	45	45	50	TT	70	70	70	70	70	70	T
13	60	60	50	55	50	55	TT	70	75	75	70	70	72	T
14	65	70	65	60	65	65	T	70	75	75	65	65	70	T
15	55	65	60	60	60	60	TT	60	55	55	65	65	60	TT
16	50	60	45	50	45	50	TT	50	65	60	65	60	60	TT
17	55	70	70	60	60	60	TT	65	85	75	75	75	75	T
18	45	55	50	50	45	50	TT	60	75	60	65	65	65	T
19	50	60	60	55	50	55	TT	68	68	68	68	68	68	T
20	55	55	60	55	50	55	TT	65	75	75	75	60	70	T
21	55	65	60	65	55	60	TT	80	80	80	80	80	80	T
22	50	55	50	50	45	50	TT	55	65	65	70	70	65	T
23	55	60	70	60	55	60	TT	65	75	75	75	60	70	T
24	50	55	50	50	45	50	TT	65	70	70	70	65	68	T

Keterangan :

A : Intonasi

D : Pernafasan

B : Artikulasi

C : Pembawaan

C : Resonansi

R : Nilai rata rata

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas pada pretes hanya berjumlah 2 orang atau 8,33%, hal ini dikarenakan para siswa hampir semua belum mengenal lagu yang digunakan untuk pre tes. Namun pada pos tes siswa yang tuntas berjumlah 19orang atau 79,17%. Pada unsur penilaia pos tes hampir semua unsur para siswa belum memiliki kompetensi yang sudah ditetapkan, namun pada nilai pos tes unsur penting dalam penilaian sudah dapat dicapai oleh para siswa sehingga nilai rata rata skor siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal maupun per siswa yaitu 65.

D. Deskripsi Hasil Antar Siklus

Kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif jigsaw dalam siklus I dan II dapat dibandingkan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel Kerjasam Siswa Antar Siklus

No	Tingkat Kerjasama	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Jml Siswa	Jml Siswa	%	%	Jml Siswa	Jml Siswa	%	%
1	Sangat baik	1	4	4,18	16,67	4	7	4,18	19,17
2	Baik	12	15	50,00	62,50	18	15	50,00	62,50
3	Cukup	11	5	45,72	20,83	2	2	45,72	8,33
4	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	24	24	100	100	24	24	100	100

Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat kerjasama siswa sebagai berikut :

Siswa yang sangat baik mengalami peningkatan sebesar 15%, siswa yang baik 13 %, siswa yang cukup berubah menjadi baik, sedangkan siswa yang kurang kerjasama mulai dari siklus I tidak ada sampai pada siklus II juga tidak ditemukan siswa yang kurang kerjasama.

Dari tabel hasil kerjasama siswa dalam proses pembelajaran praktek vokal jika dihubungkan dengan hasil penilaian yang dicapai siswa pada siklus I dan II dan setelah dianalisis berdasarkan batas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65 maka akan terlihat pada tabel berikut ini ;

Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

No	Ketuntasan belajar	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pre Tes	Pos tes	Pre Tes	Pos tes
1	TUNTAS Prosestase	5 orang 20,83 %	11 orang 45,84%	2 orang 8,33 %	19orang 79,17%
2	TIDAK TUNTAS Prosestase	19 orang 79,17 %	13orang 54,16%	22 orang 91,67 %	5orang 20,83 %
3	Rerata Kompetensi	59,1	64,2	51,1	65,1

Pada pre tes, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami penurunan sebesar 12,5 % hal ini dikarenakan sebagian siswa

belum mengenal lagu yang di ujikan dan para siswa juga belum lancar membaca notasi lagu. Sedangkan pada nilai pos tes terjadi lonjakan nilai sebesar 34% yaitu menjadi 79,17%.

Sedangkan ketidaktuntasan belajar siswa pada pre tes mengalami kenaikan sebesar 22% (bertambah banyak tang tidak tuntas), namun pada postes siswa yang tidak tuntas berkurang sebesar 34 %.

Pada akhir siklus diadakan wawancara terhadap siswa mengenai respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk praktek vokal. Berikut ini tabel hasil wawancara dengan siswa sbb:

Tabel Hasil Wawancara

No	Respons Siswa	Jumlah siswa	Prosestase
1	Biasa saja	3	12,5
2	Membosankan	-	-
3	Menyenangkan	21	87,5
	Jumlah	24	100

Dari data diatas menunjukkan bahwa : dari24 siswa setelah diadakan wawancara, diperoleh. Biasa saja = 3 responden, membosankan = tidak ada dan menyenangkan = 21 responden dari data tersebut berarti terdapat 87,5 % siswa yang merasa senang dengan penggunaan Model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk mata pelajaran seni budaya, terutama praktek vokal. Dengan model tersebut siswa merasa lebih mudah paham dan lebih mudah dipraktekkan karena kelompoknya kecil dan yang mengajari teman sendiri, sehingga lebih luwes/tidak merasa takut, dan kesalahan yang terjadi didalam praktek pada kelompok lebih cepat diperbaiki karena semua aktif saling koreksi jika terjadi kesalahan dan juga suasana santai tidak tegang dan tidak terlalu formal.

SIMPULAN

Upaya penigkatan hasil belajar seni budaya kelas VIIa SMP Negeri 3 Muara Muntai melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat dilakukan dengan proses pembelajaran sbb:

1. Guru mengadakan pretes dengan meminta siswa menyanyikan lagu secara individual dengan lagu yang sudah ditentukan.
2. Guru Membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 4 orang, tersusun dari kelompok ahli dan kelompok asal.
3. Kelompok ahli mempelajari teks lagu yang telah diberikan guru sesuai dengan tugas. Jika sudah paham anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok bisa.
4. Guru mengadakan observasi tentang kerjasama siswa selama kegiatan pembelajaran.
5. Guru mengadakan pos tes ,dengan meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang telah ditentukan
6. Guru mewawancarai siswa mengenai respons penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran seni budaya serta kendala yang dihadapi siswa.

Dari kegiatan ini diperoleh data ,dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu dari 24 siswa yang diteliti, ada 19 siswa yang telah tuntas secara individual, sedangkan 5 siswa dinyatakan belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dediknas. 2003.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SLTP Panduan Umum Seni Budaya (LPMP)*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati,Mujdjiono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta : Rineka cipta.
- Ibrahim, M, Rachmadiarti, f, Nur, M, Ismono. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Pres
- Kardi, S. 2000.*Pengantar Penelitian Tindakan*. Buku ajar Mahasiswa Pascasarjana Surabaya: Unesa
- Makrina T., Amir M, Edi Rahmad, 2007, *Modul Pakem dan Asesmen autentik*, Samarinda,Unmul
- Slavin, R. E., 1995. *Cooperative Learning. Theory,Research, and Practice*. Second Edition. Noston: Allyn and Bacon.
- Suparno, P., 1997, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.